



Pelatihan Literasi Keuangan Kepada Generasi Milenial Untuk Mendukung Keamanan Finansial

Warsidah*, Mega Sari Juane Sofiana, Shifa Helena

Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA Universitas Tanjungpura. Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Corresponding Author e-mail: Warsidah@fmipa.untan.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023

Abstrak

Generasi millennial adalah generasi terpelajar, memiliki kemampuan dan pengetahuan formal yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini tergolong dalam kelompok usia produktif, yang diharapkan memiliki produktivitas tinggi dalam mendukung perekonomian negara. Produktivitas yang tinggi harus dibarengi dengan kemampuan dan pemahaman tentang literasi keuangan, yang terarah dan terstruktur sehingga tidak berpotensi merugikan di masa yang akan datang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan yang akan melaksanakan magang di dunia industri ataupun yayasan nirlaba, menjadi mitra dalam kegiatan ini. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan kepada generasi millenial untuk mendukung keamanan finansialnya di masa yang akan datang, baik secara individu maupun skala rumah tangga atau komunitas. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta, dan dilakukan secara offline dengan menggunakan metode ceramah, simulasi dan diskusi terkait dengan sumber pemasukan dan rencana pengeluaran, serta trik untuk mengefisiensikan pengeluaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui pertanyaan yang diberikan sebelum materi diberikan dan sebelum acara berakhir. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta kegiatan dalam memahami istilah-istilah yang berhubungan dengan literasi, serta kemampuan dalam menyusun rencana keuangan dengan baik.

Kata Kunci: Millenial, Produktif, Literasi Keuangan, Finansial

Financial Literacy Training for Millennial Generation to Support Financial Security

Abstract

The millennial generation is an educated generation, having higher abilities and formal knowledge compared to previous generations. This generation belongs to the productive age group, which is expected to have high productivity in supporting the country's economy. High productivity must be accompanied by ability and understanding of financial literacy, which is focused and structured so that it does not have the potential to cause harm in the future. Community service activities for Marine Science Department students who will carry out internships in the industrial world or non-profit foundations, become partners in this activity. The aim of this PKM is to increase understanding of financial literacy among the millennial generation to support their financial security in the future, both individually and on a household or community scale. This activity was attended by 20 participants, and was carried out offline using lecture methods, simulations and discussions related to sources of income and expenditure plans, as well as tricks for making expenditures more efficient. Activity evaluation is carried out through questions given before the material is given and before the event ends. The results of this activity show an increase in the ability of activity participants to understand terms related to financial literacy, as well as the ability to prepare financial plans well.

Keywords: Millennial, Productive, Financial, Literacy

How to Cite: Warsidah, W., Sofiana, M. S. . J., & Helena, S. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Kepada Generasi Milenial Untuk Mendukung Keamanan Finansial. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 728–734. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1481>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1481>

Copyright© 2023, Warsidah et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Generasi millenial sering disebut sebagai generasi Z pada umumnya memiliki level pendidikan yang lebih unggul dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama dalam teknologi dan pengetahuan tentang keuangan. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan tentang proyeksi penduduk Indonesia bahwa kelompok dengan rentang 20-34 tahun dapat diklasifikasikan sebagai kelompok milenial. Kelompok ini memiliki rasa keingintahuan yang besar tentang manajemen keuangan dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keuangan pribadi. Dengan demikian, kelompok ini akan cenderung membuat keputusan-keputusan keuangan yang penting dan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pada waktu yang akan datang.

Literasi keuangan adalah suatu kemampuan dalam memahami bagaimana pengelolaan uang yang tepat seperti cara uang bekerja sehingga nilainya bisa bertambah, dengan memahami cara dan teknik berinvestasi yang aman atas uang tersebut, jadi kepemilikan duit tersebut berdaya dan berhasil guna karena menempatkan pada jalur investasi yang tepat, baik untuk jangka panjang seperti saham dan reksadana ataupun jangka pendek seperti deposito berjangka ataupun usaha-usaha yang dapat menghasilkan keuntungan per periode waktu, misalnya harian, mingguan ataupun bulanan. Generasi milenial yang merupakan kelompok mayor berdasarkan ukuran usia, diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian Indonesia di masa depan, sehingga sangat diharapkan memiliki bekal pengetahuan yang komprehensif tentang literasi keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) melakukan survei dan melaporkan bahwa meskipun rasa ingin tahu yang besar tentang pengaturan keuangan, terdata baru sejumlah 23,4 % pelajar dan mahasiswa yang tergolong sebagai bagian dari kelompok milenial ini yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perilaku keuangan atau dikenal dengan istilah literasi keuangan. Masih Rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan ini berpotensi punya dampak negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga karena ketidakstabilan finansial, sehingga berdampak pada kerentanan hidup berumah tangga, juga berpotensi akan mengalami kerugian di masa-masa tertentu (Stolper dan Walter, 2017).

Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Tanjungpura adalah kelompok millennial dgn usia 18-24 tahun, sebagai calon pemimpin masa depan bangsa diharapkan memiliki kemampuan literasi keuangan yang dapat mendukung kestabilan finansial sebagai individu, atau secara komunitas sehingga secara pelan tapi pasti akan dapat mendukung ketahanan finansial atau perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini mendasari dilakukannya kegiatan pelatihan literasi keuangan dengan mitra kelompok mahasiswa tersebut. Pelatihan literasi keuangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam pengelolaan keuangan dengan tepat dan baik, sebagai individu ataupun komunitas di dalam mencapai kesejahteraan finansial dalam kehidupannya di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara serta diskusi dengan mitra kegiatan, yaitu mahasiswa yang sedang persiapan magang di yayasan nirlaba. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan bekal pengelolaan keuangan dengan bijak, melalui perencanaan keuangan yang baik dan benar, dengan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan kemampuan.SS

Secara garis besarnya, kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui 3 tahapan utama meliputi :

1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan survey dan observasi terkait kemampuan literasi mahasiswa, yang dilanjutkan dengan menganalisis situasi dan menentukan mitra kegiatan. Selanjutnya dilakukan menentukan jadwal kegiatan dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan.

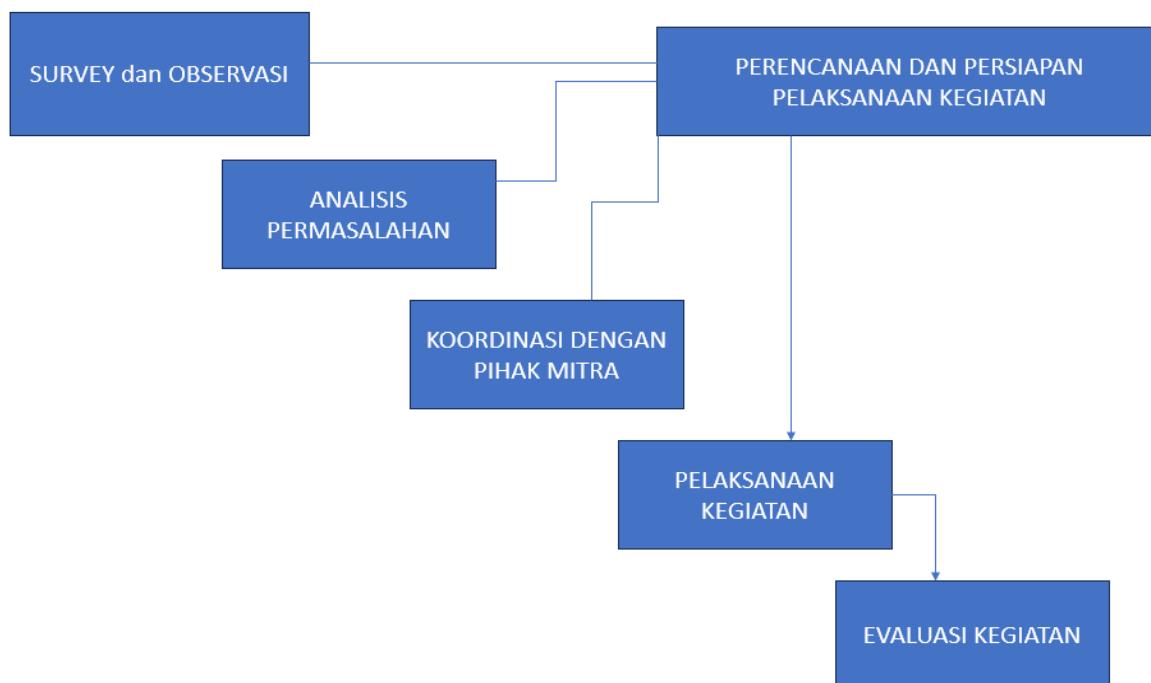
2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 September 2023 bertempat di ruang perkuliahan Ilmu Kelautan gedung Fakultas MIPA. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan menonton video yang relevan dengan materi literasi keuangan, yang dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi perencanaan keuangan serta penempatan skala prioritas kebutuhan. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang mahasiswa yang bersiap untuk melakukan magang ke perusahaan rekanan sebagai wujud pembelajaran mahasiswa di luar kampus dalam melatih kemandirian dan kemampuan dalam menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat di wilayah pesisir. Analisis data kegiatan ini dilakukan dengan metode deksriptif kualitatif, dengan menyampaikan kondisi kegiatan pelatihan dan evaluasi terhadap keberhasilan dari kegiatan tersebut.

3. Evaluasi

Kegiatan dievaluasi melalui jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara lisan pada awal dan akhir kegiatan terkait dampak pelatihan terhadap kemampuan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan mereka.

, Skema pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Alur PKM

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan keuangan baik secara individu ataupun kelompok/komunitas sangat menentukan kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Sebuah ketidakpastian masa depan yang cenderung dinamis memang sebuah hal yang mengkhawatirkan, tetapi dengan memiliki pemahaman atas sistem pengelolaan keuangan, disertai dengan kecakapan dalam menghadapi permasalahan finansial yang hampir dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, diharapkan dapat meminimalkan resiko kerugian dan ketidakstabilan finansial secara individu sampai komunitas atau massa. Indonesia dengan populasi usia produktif yang tinggi sebagai bonus demografi menjadi pekerjaan tambahan yang membutuhkan pengelolaan dengan cermat dan baik. Menurut Maryati (2015), bonus demografi adalah suatu keadaan dari sebuah negara yang memiliki keuntungan ekonomis berdasarkan tingginya usia produktif, sehingga dapat diandalkan sebagai pendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pelatihan literasi keuangan

Bonus demografi adalah sebuah tantangan yang jika tidak dapat diberdayakan secara optimal, akan menimbulkan permasalahan pada masa yang akan datang. Misalnya kelompok usia pekerja atau produktif yang tidak berpekerjaan atau berpenghasilan, ataukah berpekerjaan tetapi tidak mampu mengelola penghasilan tersebut dengan bijak dan efisien, pada akhirnya akan menjadi masalah besar di kemudian hari, baik untuk pribadinya ataupun negara pada akhirnya karena dapat menghambat perkembangan ekonomi negara. Usia produktif diharapkan menjadi sumber daya utama yang berpartisipasi dan berkontribusi lebih optimal dalam kegiatan perekonomian sehingga secara signifikan dapat meningkatkan nilai perekonomian bangsa.

Pelatihan Literasi Keuangan kepada Generasi Millenial

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Melatih dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Memberikan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerugian karena investasi yang tidak jelas.

Gambar 2. Materi Pelatihan Literasi Keuangan

Dari kegiatan PKM pelatihan literasi keuangan pada generasi milenial yang dilakukan dengan mitra kegiatan adalah mahasiswa jurusan Ilmu Kelautan sebanyak 20 orang yang dipersiapkan untuk magang ke perusahaan nirlaba dan industri, dilakukan secara ceramah dan diskusi antara tim pelaksana kegiatan dan peserta. Sebagai pembuka perkenalan, pemateri memberikan pertanyaan terstruktur terkait dengan hal-hal yang relevan dengan literasi keuangan, sebagai usaha untuk menganalisis kemampuan awal dari peserta kegiatan tersebut. Dan selama 1 jam kedepannya adalah pemberian materi dengan metode ceramah, menggunakan media slide powerpoint berisi tentang materi pentingnya pengetahuan literasi keuangan sejak dulu dibekalkan kepada mahasiswa sebagai salah satu bagian dari kelompok usia produksi. Menurut Albeerdy dan Gharledghi (2015), kemampuan mengelola keuangan dapat bermanfaat bagi individu secara menyeluruh dan menjadi acuan dalam berperilaku. Kemampuan ini meliputi konsep mengelola keuangan serta pentingnya memahami institusi keuangan dan tanggung jawab dari suatu pengelolaan/manajemen keuangan. Tingkat kemampuan pemahaman ini akan sangat dipengaruhi akses individu terhadap informasi pengelolaan keuangan. Lembaga penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta adalah katalisator pengembangan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan. Ergun (2017) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik sangat ditentukan oleh tingginya tingkat pendidikan seseorang. Hal yang sama disampaikan oleh Nidar and Bestari (2012), bahwa institusi memiliki kewajiban yang berorientasi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang adanya suatu ketidakpastian resiko atau dinamika dalam suatu pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian dari pemateri menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan, baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu ataupun perkelompok, maupun untuk kebutuhan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain makhluk sosial, manusia adalah juga makhluk ekonomi (*homo economicus*) di mana dalam kelangsungan kehidupannya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di setiap hari dengan bersikap rasional dalam mengatur keuangan. Seperti yang disampaikan oleh Coskun, et al (2019), negara-negara berkembang perlu menerapkan pemahaman tentang literasi keuangan kepada wargananya karena sangat membantu dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan yang sehat sehingga kestabilan finansial akan selalu terjaga. Selain itu, perkuatan sistem ekonomi keuangan negara juga dapat dilakukan melalui pengenalan akses keuangan lebih dulu kepada usia pra produktif, selain itu menurut Shen., et al (2018) bahwa selain kemampuan seseorang meningkat dalam membuat keputusan yang terinformasi, literasi keuangan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri secara individu atau kelompok dalam sehingga lebih mudah dan lebih cepat dalam memperoleh akses layanan keuangan formal.

Jadi pada dasarnya, kegiatan pengaturan keuangan adalah terkait bagaimana individu itu mengelola modal keuangannya berdasarkan pengetahuannya tentang keuangan itu sendiri (Kumar, et al., 2017). Apapun bentuk pengelolaannya, adalah berorientasi keuntungan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menunjang kesejahteraan individu dan suatu kelompok (Isomidinova & Singh., 2017). Pemahaman yang diberikan kepada usia pra produktif dan usia produktif termasuk mahasiswa sebagai bagian dari kelompok tersebut, sangat penting untuk dibekalkan lebih awal, sehingga secara individu dapat mulai memikirkan bagaimana pengelolaan tersebut dapat mendukung kestabilan finansial di masa yang akan datang.

Kegiatan ceramah dilanjutkan dengan diskusi 2 arah antara peserta dan pemateri. Selama monitoring kegiatan menunjukkan antusiasme mahasiswa dalam menyimak

materi yang disampaikan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri di awal dan di akhir kegiatan, menunjukkan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi-materi tentang literasi keuangan, serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan yang ada. Dan beberapa di antaranya sudah mampu menguraikan rencana-rencana pengelolaan keuangan berdasarkan pemilihan pengelolaan yang aman dan tidak beresiko terhadap ketidakstabilan finansial di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan kepada generasi millenial sebagai usaha untuk meningkatkan keamanan finansial, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami literasi keuangan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, dan menghindari terjadinya ketidakstabilan finansial di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan dalam bentuk apapun, selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat mendukung usaha peningkatan kesejahteraan individu atau kelompok.

REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan Literasi Keuangan dapat diprogramkan untuk sarjana alumni program studi Ilmu Kelautan terutama dalam membuat perencanaan berbasis skala prioritas kebutuhan dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeerdy, I, M dan Gharleghi, B,. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. International Journal of Business Administration, Vol. 6, No. 3.
- BPS. 2020. Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksimenurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>.
- Coskun, Ali, Muhammed Abdullah Sahin, Alperen Zengin. (2019). Financial Literacy in Turkey : A Field Study To Touch Based With the OECD. International Journal of Research in Business and Social Science, 8(3).
- Ergun, K. (2017). Financial literacy among university students: A study in eight European countries. International of Consumer Studies, 42:2–15.
- Isomidinoiva, G., & Singh, J.S.K. (2017). Determinants of Financial Literacy: a Quantitative Study Among Young Students in Tashkent Uzbekistan. Electronic Journal Business and Management, 2(1), 61-75.
- Kumar, S., Watung, C., Eunike J. N., & Liunata, L. (2017). The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in Cikarang- Bekasi. FIRM Journal of Management Studies, 2(1) .
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Indonesia. Journal of Economic and Economic Education Vol. 3 No. 2 (124-136).
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students. World Journal of Social Sciences, 2(4), 162-171.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Tahunan OJK Tahun 2017. <https://oik.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2017.aspx>
- Shen, Y., Hu, W., Hueng, C.J. (2018). The Effects of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internate Usage on Financial Inclusion in China. Matec web Conferences
- Stolper, O.A. & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. *J Bus Econ.*